

ABSTRAK

Kompleks Rawa Campurdarat awalnya hanya merupakan muara anak sungai Brantas di Regentschap Tulungagung, mengalami perubahan selama periode 1931-1941. Awalnya Rawa Campurdarat sebagai tempat memancing ikan, kemudian mengalami transformasi menjadi destinasi wisata oleh masyarakat Hindia Belanda. Kegiatan wisata tersebut harus dihentikan ketika musim barat karena meningkatnya debit air, yang menyebabkan banjir di wilayah District Campurdarat. Hal ini dikarenakan tidak tersedia saluran drainase di Rawa Bening. Pemerintah Hindia Belanda menangani bencana banjir dengan membangun terowongan drainase di Rawa Bening yang mengarah menuju Teluk Popoh sebagai solusi. Pembangunan terowongan dianggap lebih menguntungkan bagi pihak pemerintah. Rawa Campurdarat juga menjadi objek perikanan, dimana hasil tangkapan ikan dikirim ke luar daerah dan memiliki dampak besar terhadap masyarakat sekitar. Terdapat tiga rumusan masalah penelitian, pertama bagaimana toponimi dan kondisi kompleks Rawa Campurdarat pada tahun 1931-1941 ? kedua bagaimana transformasi kompleks Rawa Campurdarat menjadi destinasi wisata dan sistem drainase ? ketiga bagaimana kompleks Rawa Campurdarat sebagai objek perikanan ?. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahapan: heuristic, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rawa Campurdarat mengalami transformasi yang signifikan selama tahun 1931-1941, dari fungsi tempat, sistem drainase dan kegiatan perikanan. Transformasi Rawa Campurdarat tidak hanya menguntungkan pemerintah Hindia Belanda, tetapi juga berdampak positif bagi penduduk setempat. Dampak positif dapat dirasakan secara langsung melalui pengembangan wisata dan ekonomi lokal.

Kata kunci: *Drainase, Objek Perikanan, Rawa Campurdarat, Wisata Rawa*

ABSTRACT

The Rawa Campurdarat Complex was originally only the mouth of the Brantas tributary in Regentschap Tulungagung, undergoing changes during the period 1931-1941. Initially, Rawa Campurdarat was a fishing spot, then it underwent a transformation into a tourist destination by the people of the Dutch East Indies. The tourism activity had to be stopped during the western season due to the increased water discharge, which caused flooding in the Campurdarat District area. This is because there are no drainage channels available in Rawa Bening. The Dutch East Indies government handled the flood disaster by building a drainage tunnel in Rawa Bening that leads to Popoh Bay as a solution. The construction of the tunnel is considered more profitable for the government. Rawa Campurdarat is also a fishery object, where fish catches are sent outside the area and have a big impact on the surrounding community. There are three formulations of research problems, first, how is the toponymy and complex condition of the Campurdarat Swamp in 1931-1941? second, how is the transformation of the Rawa Campurdarat complex into a tourist destination and drainage system? Third, how is the Rawa Campurdarat complex as a fishery object? The method used in the research is the historical research method, which consists of four stages: heuristic, source criticism, interpretation and historiography. The results of the study show that Rawa Campurdarat underwent a significant transformation during 1931-1941, from the function of the place, drainage system and fishery activities. The transformation of Rawa Campurdarat not only benefited the Dutch East Indies government, but also had a positive impact on the local population. The positive impact can be felt directly through the development of tourism and the local economy.

Keywords: *Drainage, Fishing Objects, Campurdarat Swamp, Swamp Tourism*

ملخص

كان مجمع راوا كامبوردارات في الأصل مجرد مصب أحد روافد نهر برانتاس في ريجينشتاب تولونجاجونج، وقد شهد تغيرات كبيرة خلال الفترة 1931-1941. في البداية، كانت راوا كامبوردارات مكاناً لصيد الأسماك، ثم تحولت إلى وجهة سياحية لشعب جزر كان لا بد من إيقاف النشاط السياحي خلال الموسم العربي بسبب الهندر الشرقية الهولندية زيادة تصريف المياه ، مما تسبب في حدوث فيضانات في منطقة كامبوردارات . هذا لأنه لا توجد قنوات تصريف متاحة في راوا بينينغ . تعاملت حكومة جزر الهندر الشرقية الهولندية مع كارثة الفيضانات من خلال بناء نفق تصريف في راوا بينينغ يؤدي إلى خليج بوبوه كحل يعتبر بناء النفق أكثر ربحية للحكومة . مستنقع كامبوردارات هو أيضاً كان صيد ، حيث يتم إرسال الأسماك المصيدة خارج المنطقة ولها تأثير كبير على المجتمع المحلي. هناك ثلاثة صيغ لمشاكل البحث ، الأولى هي كيفية أسماء المواقع الجغرافية وحالة مجمع راوا كامبوردارات في 1931-1941؟ ثانياً، كيف يتم تحويل مجمع راوا كامبوردارات إلى وجهة سياحية ونظام صرف صحي؟ ثالثاً ، كيف هو مجمع المستنقعات كامبوردارات ككان لصيد الأسماك؟ الطريقة المستخدمة في البحث هي طريقة البحث التاريخي ، والتي تتكون من أربع مراحل: إرشادية ، نقد المصدر ، التفسير والتاريخ . أظهرت نتائج الدراسة أن راوا كامبوردارات شهدت تحولاً كبيراً خلال الفترة 1931-1941 ، من وظيفة المكان ونظام الصرف والأنشطة السمكية لم يفتد تحول راوا كامبوردارات حكومة جزر الهندر الشرقية الهولندية فحسب ، بل كان له أيضاً تأثير إيجابي على السكان المحليين . يمكن الشعور بالتأثير الإيجابي مباشرةً من خلال تطوير السياحة والاقتصاد المحلي.

الكلمات المفتاحية: راوا كامبوردارات، سياحة المستنقعات، الصرف، الصيد السمكي